



Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) Di Kelurahan Tembilahan Hulu

Factors Related to the Behavior of River Water Use in Bathing, Washing, and Toilet Activities in Tembilahan Hulu Village

Winda Mayasari¹, Elmia Kursani², Nurlisis³

^{1,2,3} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: windamaya2105@gmail.com

Histori artikel	Abstrak <i>Abstract</i>
Received: 18-07-2022	Mandi, Cuci, Kakus (MCK) merupakan kegiatan masyarakat yang sudah menjadi kegiatan rutin setiap hari. Perilaku masyarakat dalam menggunakan air sungai untuk aktivitas MCK merupakan aktivitas turun-temurun, dikarenakan keterbatasan fasilitas dan menggunakan sungai sebagai MCK. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan MCK di Kelurahan Tembilahan Hulu tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan cara teknik concecutif sampling. Dilakukan wawancara pembagian kuisioner kepada 363 Kepala Keluarga di Kelurahan Tembilahan Hulu pada bulan April-Mei Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan MCK adalah pengetahuan (p value =0,001, OR = 2,665) sikap (p value =0,010, OR = 1,808) status ekonomi (p value =0,001, OR = 5,694) sarana (p value =0,001, OR = 12,866) peran petugas kesehatan (p value =0,006, OR = 1,890). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, status ekonomi, sarana, dan peran petugas kesehatan merupakan faktor risiko terjadinya penggunaan air sungai dalam kegiatan MCK di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022.
Accepted: 25-07-2022	
Published: 08-08-2022	
<p>Kata Kunci: MCK, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan Sarana, Status Ekonomi</p> <p><i>Bathing, Washing, Latrine (MCK) is a community activity that has become a routine activity every day. The behavior of the community in using river water for MCK activities is a hereditary activity, due to limited facilities and using the river as an MCK. The purpose of this study is generally to determine the factors related to the behavior of river water use in MCK activities in Tembilahan Hulu Village in 2022. The research method used is quantitative with an observational analytical type with a cross sectional approach. This study used a non-probability sampling technique by means of a consecutive sampling technique. An interview was conducted for the distribution of questionnaires to 363 heads of families in Tembilahan Hulu Village in April-May 2022. The results showed that the factors related significantly to the behavior of river water use in MCK activities were knowledge (p value = 0.001, OR = 2.665) attitude (p value = 0.010, OR = 1.808) economic status (p value = 0.001, OR = 5.694) means (p value = 0.001, OR = 12.866) the role of health workers (p value = 0.006, OR = 1.890). From the results of the study, it can be concluded that the knowledge, attitudes, economic status, facilities, and role of health workers are risk factors for the use of river water in MCK activities in Tembilahan Hulu Village in 2022.</i></p> <p>Keywords: MCK, Knowledge, facilities, economic status, role of health workers</p>	



PENDAHULUAN

Masalah yang menyebabkan masyarakat memanfaatkan sungai sebagai sarana MCK adalah faktor rendahnya ekonomi masyarakat, rendahnya kondisi ekonomi menjadi pendorong kebiasaan masyarakat dalam melakukan aktivitas MCK di bataran sungai. Masyarakat yang tidak memiliki kemampuan finansial yang baik sangat sukar untuk membangun sarana MCK di rumah mereka, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sangat sulit, kondisi ini yang memaksa mereka untuk memanfaatkan sungai sebagai sarana Mandi Cuci dan Kakus (MCK). (Sugara, 2017)

Data World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) 81% penduduk yang buang air besar sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai negara kedua memiliki jumlah penduduk yang buang air besar sembarangan (BABS) di tempat terbuka, yaitu 5%. (WHO & UNICEF, 2014)

Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 mengungkapkan keluarga yang memiliki jamban semi permanen dengan persentase sebesar 72,3%, dan berdasarkan data 40% orang masih melakukan buang air besar sembarangan di sungai, laut, atau darat. Hal ini menjadi indikator belum terlaksananya perilaku hidup sehat dan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan Data Riskesdas nasional tahun 2018 di dapatkan data tempat pembuangan air limbah utama dari kamar mandi atau tempat cuci piring di rumah tangga tanpa penampungan yang di buang langsung ke sungai/kali /di tanah dengan persentase sebesar 51,0% dan terkhusus di provinsi riau dengan persentase sebesar 48,85 %. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Riau tahun 2018 tentang tempat pembuangan air limbah utama dari kamar mandi/tempat cuci dirumah tangga tanpa penampungan atau langsung ketanah/kali/sungai, Kabupaten Indragiri Hilir tertinggi dengan persentase sebesar 58,86%

Berdasarkan Hasil penelitian (Ihsan, 2018) tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mamben daya tentang MCK sembarangan Di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang MCK sembarangan lebih dominan pada tingkat pengetahuannya kurang, yaitu dengan persentase 46,66%. Dengan ini tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah tentang MCK sembarangan diduga menjadi penyebab utama masyarakat melakukan perilaku MCK sembarangan di Dusun Gubuk Barat 1 RT 02 Desa Mben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

TUJUAN

Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022.



METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional dilaksanakan di Kelurahan Tembilahan Hulu pada bulan April – Mei Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berada di Kelurahan Tembilahan Hulu dengan jumlah sebanyak 6.694 KK dengan besar sampel berjumlah 363 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik teknik Concecutif Sampling. Dalam pengambilan sampel dilakukan melalui wawancara dengan mengunjungi rumah responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui variable yang berhubungan dengan menggunakan uji Chi-Square yang tingkat kepercayaannya adalah 95% ($\alpha = 0,05$)

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Kategori	F	%
Kategorik				
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	358	98,6
		Perempuan	5	1,37
		Jumlah	363	100,0
2	Pendidikan Terakhir	SD	203	55,9
		SMP	93	25,6
		SMA	55	15,2
		PT	12	3,3
		Jumlah	363	100,0
3	Pekerjaan	Aparatur	5	1,4
		Guru	3	0,8
		Wiraswasta	355	97,8
		Jumlah	363	100,0
Numerik				
Variabel		Mean	Standar Deviasi	Min – Maks
		Median		



Umur	40,31	6,757	23 – 63
	40,00		

Berdasarkan table 1, diketahui sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 358 orang (98,6%) dengan sebagian besar responden yang diteliti memiliki tingkat pendidikan terakhir SD- SMP yang berjumlah 296 orang (81,54%). Adapun terkait pekerjaan pada responden diketahui sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yang berjumlah 355 orang (97,8%). Adapun umur dengan mean dan median 40,31 – 40,00 dengan standar deviasi 6,757.

2. Hasil Analisis Univariat

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Dependen dan Independen di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
Penggunaan Air Sungai		
Iya	130	35,8
Tidak	233	64,18
Jumlah	363	100.0
Pengetahuan		
Rendah	271	74,6
Tinggi	92	25,3
Jumlah	363	100.0
Sikap		
Negatif	178	49
Positif	185	50,9
Jumlah	363	100.0
Ekonomi		
Rendah	229	68,0
Tinggi	134	36,9
Jumlah	363	100.0
Sarana		
Tidak tersedia	322	88,7
Tersedia	41	11,2
Jumlah	363	100.0
Peran Petugas Kesehatan		
Tidak ada	143	39,3



Ada	220	60,6
Jumlah	363	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui responden yang menggunakan air sungai berjumlah 130 responden (35,8%). Responden yang berpengetahuan rendah berjumlah 271 responden (74,6%) dengan sikap negatif berjumlah 178 responden (49%). Terkait variabel status ekonomi, responden yang berstatus ekonomi rendah berjumlah 229 responden (68,0%) dengan ketidaktersediaan sarana berjumlah 322 responden (88,7%). Selanjutnya terkait peran tenaga kesehatan, responden yang menyatakan tidak adanya peran tenaga kesehatan dengan jumlah 143 responden (39,3%).

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK

Tabel 3: Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK Di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan Air Sungai						P value	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Rendah	111	30,5	160	44	271	100		2,665		
Tinggi	19	5,2	73	21	92	100	0,001	(1,523- 4,666)		
Jumlah	130	35,7	233	65	363	100				

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 271 responden dengan pengetahuan rendah, diketahui terdapat 111 responden (30,5%) yang menggunakan air sungai. Adapun dari 92 responden dengan pengetahuan tinggi, diketahui terdapat 19 responden (5,2%) yang menggunakan air sungai.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* di peroleh $P\ value = 0,001 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 2,665 > 1$. Artinya responden dengan pengetahuan rendah lebih berisiko 2 kali menggunakan air sungai dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK

Tabel 4: Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Sikap	Penggunaan Air Sungai						P value	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Negatif	76	20,9	102	28	178	100		1,808		
Positif	54	14,8	131	36	185	100	0,010	(1,171- 2,791)		
Jumlah	130	35,7	233	64	363	100				

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 178 responden dengan sikap negatif, diketahui terdapat 76 responden (20,9%) yang menggunakan air sungai. Adapun dari 185 responden dengan sikap positif, diketahui terdapat 54 responden (14,8%) yang menggunakan air sungai.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* diperoleh $P\ value = 0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 1,808 > 1$. Artinya responden dengan sikap negatif lebih berisiko 1 kali penggunaan air sungai dalam kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK).

c. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK

Tabel 5: Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Ekonomi	Penggunaan Air Sungai						P value	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Rendah	111	48.5	118	51.5	229	100		5.694		
Tinggi	19	14.2	115	85.8	134	100	0,001	(3.284- 9.871)		
Jumlah	130	62,7	233	137,3	363	100				

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 229 responden dengan ekonomi rendah, diketahui terdapat 111 responden (48,5%) yang menggunakan air sungai dalam kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK). Adapun dari 134 responden dengan ekonomi tinggi, diketahui terdapat 19 responden (14,2%) yang menggunakan air sungai.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* diperoleh $P\ value = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ekonomi terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 5,694 > 1$. Artinya responden dengan ekonomi rendah lebih berisiko 5 kali menggunakan air sungai dibandingkan responden dengan ekonomi tinggi.

d. Hubungan Sarana dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK

Tabel 6: Hubungan Sarana dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Sarana	Penggunaan Air Sungai						P value	POR 95%		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidak tersedia	128	39,8	194	60,2	322	100	0,001	12,866 (3,053-54,217)		
Tersedia	2	4,9	39	95,1	41	100				
Jumlah	130	35,8	233	64,2	363	100				

Berdasarkan tabel 6 di atas dari 322 responden dengan sarana yang tidak tersedia, diketahui terdapat 128 responden (35,2%) yang menggunakan air sungai. Adapun dari 41 responden dengan sarana yang tersedia, diketahui terdapat 2 responden (0,5%) yang menggunakan air sungai.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* diperoleh $P\ value = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 12,866 > 1$. Artinya responden dengan sarana yang tidak tersedia lebih berisiko 12 kali menggunakan air sungai dibandingkan responden dengan sarana yang tersedia.

e. Hubungan Peran Petugas dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK

Tabel 7: Hubungan Peran Perugas dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Peran Petugas Kesehatan	Penggunaan Air Sungai						P value	POR 95%		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidakada	64	44,8	79	55,2	143	100		1.890		
Ada	66	30,0	154	70,0	220	100	0,006	(1.220-2.929)		
Jumlah	130	35,7	233	64,1	363	100				

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 143 responden yang menyatakan tidak adanya peran petugas kesehatan, diketahui terdapat 64 responden (44,8%) yang menggunakan air sungai. Adapun dari



220 responden yang menyatakan adanya peran petugas kesehatan, diketahui terdapat 66 responden (30,0%) yang menggunakan air sungai.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* diperoleh $P\ value = 0,006 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 1.890 > 1$. Artinya responden dengan tidak adanya peran petugas kesehatan lebih berisiko 1 kali menggunakan air sungai dibandingkan responden dengan adanya peran petugas kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan MCK di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Berdasarkan Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* di peroleh $P\ value = 0,001 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 2,665 > 1$.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah suatu wawasan apa yang diketahui oleh masyarakat terhadap sikap dan tindakan yang diambil. Tingginya pengetahuan maka perilaku seseorang akan bertambah baik, sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang maka dapat perilaku kurang wajar. Sehingga keputusan yang diambil sering menimbulkan kegagalan atau kesalahan.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Yunida (2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan budaya dengan perilaku penggunaan air sungai, di dapatkan data bahwa tingkat pengetahuan masyarakat ada hubungan antara pengetahuan pada kelompok perilaku terhadap penggunaan air sungai, dengan $P\ value = 0,001$, artinya p kurang dari 0,05 dengan persentase 77,8%. Dan juga pada penelitian yang dilakukan Ihsan (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dampak mandi, cuci, kakus sembarangan terhadap kesehatan lebih tinggi pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (44,66%).

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian hampir sebagian besar pengetahuan responden masih rendah tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menyediakan fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) yang sehat di rumah. Sebagian responden sudah mempunyai kakus di rumah, tetapi karena kebiasaan sehari-hari mandi, cuci, dan kakus di sungai maka perilaku responden ini masih susah untuk dirubah. Serta pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam hal ini tingkat pengetahuan mempengaruhi tindakan dan budaya responden dalam menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK. Dari hasil penelitian di dapatkan 271 (74,6%) orang yang berpengetahuan rendah, dengan begitu faktor pengetahuan menjadi pertimbangan-pertimbangan individu atau kelompok yang mempengaruhi perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat seseorang dalam menggunakan air sungai untuk



kebutuhan MCK, dimana semakin tinggi pengetahuan responden cenderung tidak mau menggunakan air sungai sebagai kebutuhan MCK dibandingkan responden yang pengetahuan rendah.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) Di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Berdasarkan Hasil uji statistic menggunakan Chi square diperoleh P value = 0,010 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh POR = 1,808 > 1.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, namun tindakan belum dilaksanakan. Sikap merupakan faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya partisipasi pada diri seseorang atau masyarakat namun suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, dan faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan. Suatu sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi predisposisi tindakan diperlukan faktor lain, yaitu adanya fasilitas, sarana, dan prasarana. Sikap diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Azwar (2019) yang menyatakan terdapat berhubungan dengan ketidakmauan menggunakan jamban keluarga, sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana hasil uji statistik tidak bermakna dengan nilai p=0,000. Ini berarti bahwa ada antara sikap dengan memanfaatkan sungai sebagai MCK.

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian hampir sebagian besar sikap responden positif dalam pentingnya menjaga kesehatan dan menyediakan fasilitas Mandi, cuci, dan Kakus (MCK), tetapi dalam menjaga kebiasaan MCK di sungai masih sulit dirubah, hal ini dipengaruhi budaya masyarakat dan tindakan masyarakat yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku menggunakan air sungai sebagai fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK). Di dapatkan hasil sebanyak 178 (49%) responden yang sikap nya negatif, sikap yang negatif bergantung dengan perilaku responden yang tidak mau tahu dalam mencari informasi pentingnya menjaga kesehatan dan menyediakan fasilitas Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK), sehingga responden yang sikap negatif cenderung menggunakan air sungai sebagai fasilitas Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK), dibandingkan sikap responden yang positif.

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Chi square diperoleh P value = 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ekonomi terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh POR = 5.694 > 1.



Hal ini sejalan dengan teori Suryadi (2016) Faktor ekonomi yang mempengaruhi perilaku manusia adalah rendahnya tingkat perekonomian. Kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di pinggir sungai umumnya merupakan masyarakat yang relatif kurang mampu. Mayoritas dari orang-orang ini bekerja sebagai tenaga kerja "kasar" dan "serabutan". Kehidupan masyarakat dikatakan kurang mampu, bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan biaya pendidikan anak. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi bagaimana orang mengalami dan menangani sumber daya alam.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Niswara dkk (2021) tentang faktor yang mempengaruhi rumah tangga menggunakan sungai untuk kebutuhan MCK, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara status ekonomi dengan penggunaan air sungai sebagai kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus (MCK), dari hasil uji statistik di dapatkan p value sebesar 0,007 ($\alpha = 0,05$).

Menurut pendapat peneliti dari hasil menunjukkan rendahnya status ekonomi respondennya, dan pada umumnya terkendala pada faktor ekonomi dalam memenuhi fasilitas sarana MCK dirumah mereka, hal ini juga yang membuat mereka melakukan MCK di sungai, dikarenakan melakukan MCK disungai tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK). yang telah didapatkan sebesar 229 (63,0%) responden dengan pendapatan rendah. Dengan begitu status ekonomi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat berpengaruh pada fasilitas kesehatan mereka, khususnya di dalam rumah akan terjamin, misalnya penyediaan jamban sehat, tempat mandi dan tempat cuci yang sesuai dengan syarat sehat.

4. Hubungan Sarana dengan Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Chi square diperoleh P value = 0,001 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh POR = 12,866 > 1

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2010) Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dan dapat digunakan untuk mendukung keberlanjutan dalam pelaksanaan program atau kegiatan. Jika fasilitas atau alat tidak sesuai standar, kualitas layanan akan sulit dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qudsiyah (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tinggi nya angka MCK sembarangan di Kabupaten Jember. menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana MCK disungai memiliki peluang 1,700 kali lebih besar di bandingkan dengan responden yang tidak memiliki sarana dan prasarana, diperoleh p value sebesar 0,003

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian sebagian besar responden masih kurang baik dalam pentingnya menjaga kesehatan dan belum menyediakan sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK), masih banyak masyarakat yang memiliki jamban cemplung, dan menggunakan air sungai sebagai



kegiatan untuk mandi, cuci, kakus (MCK). Ketersediaan sarana untuk melakukan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) yang memenuhi syarat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh keluarga, agar dapat mencegah terjadinya penyakit seperti diare. Penting disetiap keluarga memiliki seperti air bersih, jamban sehat, dan memenuhi syarat untuk kesehatan. Dimana responden yang sarana MCK nya memenuhi syarat cenderung tidak akan memanfaatkan sungai sebagai MCK, sebaliknya responden yang tidak memnuhi syarat cenderung memanfaatkan sungai sebagai fasilitas MCK.

5. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Chi square diperoleh P value = 0,006 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap penggunaan air sungai. Dari hasil analisis diperoleh POR = 1.890 > 1.

Hal ini sejalan dengan teori Maulana (2018) Peran petugas kesehatan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang maksimal bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kapasitas untuk hidup sehat dalam rangka meningkatkan hidup sehat, pengembangan sumber daya manusia dengan efisiensi ekonomi dan social.

Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian yang di lakukan Leli dkk (2019) Fungsi atau peran petugas kesehatan adalah membina peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat. Dalam hal penggunaan jamban, kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan anatara lain adalah memberikan penyuluhan secara berkala juga melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat memiliki dan menggunakan jamban keluarga.

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian terlihat bahwa masih kurang peran petugas kepada masyarakat untuk memberitahu atau mengimbau masyarakat bahwa menggunakan air sungai sebagai aktifitas Mandi, Mencuci, Kakus (MCK) tidak baik, dan bisa berdampak buruk untuk kesehatan. Aktivitas tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah ketidaktahuan masyarakat dari dampak kegiatan tersebut. Peran petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan nya. Dengan adanya program kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang mendorong masyarakat dapat mengetahui pengetahuan kesehatan secara langsung. .

SIMPULAN

1. Proporsi penggunaan air sungai di Kelurahan Tembilahan Hulu sebanyak 130 (35,8%)
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022



3. Ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022
4. Ada hubungan status ekonomi dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022
5. Ada hubungan sarana dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022
6. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku penggunaan air sungai dalam kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Kelurahan Tembilahan Hulu Tahun 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Elmia Kursani, SST, M.Kes selaku Pembimbing I dan Nurlisis, SKM, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, pikiran, perhatian, bimbingan, ilmu, petunjuk, nasehat, motivasi dan dorongan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Yuyun Priyahyuni, SKM, M.Kes, selaku Pengaji 1 dan Agus Alamsyah, SKM, M.Kes yang telah memberikan masukan dan arahan yang begitu sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul Azwar. (2010). Administrasi Kesehatan (3rd ed.). Binarupa Aksara.
- Ihsan, M. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mamben Daya Tentang Dampak MCK Sembarangan terhadap Kesehatan. *Labora Medika*, 2(1), 6–10.
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi, Tasnim, Radeny, Evanny, Efendy, Marianna, Yenni, M. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan (Ronal Watrianthos (Ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.
- Notoatmodjo. (2011). Kesehatan Masyarakat (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017 (Issue Januari). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Republik Indonesia. (2004). UU No 7 Tahun 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, 1–61.
- Riskesdas. (2018). Kemkes.
- Rustan, F. R., Sriyani, R., & Talanipa, R. (2019). Analisis Pemakaian Air Bersih Rumah Tangga Warga Perumahan Bumi Mas Graha Asri Kota Kendari. *Stabilita*, 7(2), 151–160.
- Air Bersih Masyarakat Di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. July, 33–43.
- Sugara, R., & Prof. Dr. Bahrein, T. S. M. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Aliran Sungai sebagai Sarana Mandi Cuci dan kakus (MCK) (Studi Kasus di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 232–243. www.jim.unsyiah.ac.id/Fisip
- Suhayati, E. (2020). Definisi Perilaku, Sikap, Kode Etik Dan Etika Profesi.
- Suryadi, G., Thamrin, T., & Murad, A. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak sebagai Sumber Kehidupan dan Dampaknya terhadap Estetika serta Kesehatan Lingkungan di Wilayah Waterfront City Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.31258/dli.3.2.p.100-106>